

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia diakui sebagai negara yang kaya akan keragaman budayanya. Batik adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang dikenal oleh dunia. Batik merupakan warisan Budaya Tak Benda (*intangible cultural heritage*). Warisan Budaya Tak Benda ini sifatnya tak dapat dipegang atau abstrak, seperti konsep dan teknologi, serta dapat berlalu dan hilang seiring dengan perkembangan zaman jika tidak dipertahankan eksistensinya. Warisan-warisan budaya ini harus dipertahankan dari generasi ke generasi, dan secara terus menerus diperbaharui tanpa menghilangkan asal mula budaya tersebut. Tanggal 2 Oktober ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional, dimana penetapan hari batik nasional ini dimaksudkan untuk meningkatkan martabat dan citra positif Indonesia pada dunia internasional serta menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan masyarakat Indonesia terhadap batik sebagai warisan budaya Indonesia. Dikutip dari laman denpasarkota.go.id keputusan UNESCO menetapkan predikat Warisan Budaya Tak Benda di latar belakang karena batik Indonesia memiliki kaitan erat dengan simbol yang berhubungan dengan status sosial, kebudayaan lokal, alam, dan sejarah itu sendiri. Batik merupakan hasil karya anak bangsa yang harus dijaga keberadaannya. Kegiatan membatik tidak hanya sekedar mencelupkan kain pada malam namun juga sarana untuk mengekspresikan segala bentuk dari keinginan manusia itu sendiri. Dimana batik dapat menjadi media ekspresi masyarakat Jawa dalam menyampaikan pesan luhur. Keunikan dari berbagai macam jenis batik yang dihasilkan tentu perlu dilestarikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata lestari sendiri berarti tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, bertahan, dan kekal. Sehingga melestarikan disini memiliki makna menjadikan atau tetap membiarkan, tidak mengubah, dan juga mempertahankan keberadaannya. Karya Batik yang sangat bermacam-macam jenisnya inilah yang harus tetap dipertahankan eksistensinya. Perkembangan batik di Ponorogo sendiri sudah

banyak ditemukan berbagai jenis batik seperti batik tulis, batik ciprat, Shibori, maupun yang lainnya. Di perkembangan zaman yang semakin canggih ini membuat batik harusnya bisa dibuat lebih menyenangkan lagi agar eksistensi batik tetap terjaga. Perkembangan batik di Ponorogo telah dimulai sejak jaman kerajaan Islam di Indonesia. Industri pertama yang berkembang di Ponorogo diawali oleh pengusaha asal Tionghoa, Kwee Seng (Wi Sing) yang berasal dari Banyumas, Jawa Tengah. Sejak saat itu masyarakat Ponorogo mulai mengembangkan usaha batik hingga masa kejayaannya di tahun 1960-an. Namun sayangnya tahun 1980 batik di Ponorogo mengalami kemunduran produksi yang disebabkan munculnya batik printing. Setelah itu batik yang berkembang hanyalah batik industri rumahan dan pada tahun 2000 muncul kembali industri batik Ponorogo yang baru.

Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo memiliki kelompok batik yang dinamakan dengan “Pembatik Campurejo Raharjo”. Dimana kelompok batik ini merupakan salah satu bentuk perwujudan pelaksanaan dari program Pemberdayaan Perempuan disana. Dengan adanya program pemberdayaan perempuan membatik ini diharapkan dapat tetap menjaga kebudayaan hasil anak bangsa tetap eksis juga sekaligus melestarikannya pada generasi-generasi selanjutnya. Tujuan diadakannya pelatihan pemberdayaan perempuan ini sendiri adalah untuk memberikan keterampilan untuk perempuan-perempuan di desa tersebut selain hanya sebagai ibu rumah tangga dan juga mencegah mereka untuk pergi keluar negeri untuk menjadi TKW. Harapannya sendiri dengan adanya program pemberdayaan perempuan ini dapat pula membantu perekonomian keluarganya. Pemberdayaan Perempuan ini didorong pula oleh pemerintah desa dan juga pemerintah daerah. Program pemberdayaan ini menjadi salah satu upaya mengembangkan partisipasi masyarakat desa dalam hal pembangunan di desa. Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah “Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber alam dan lingkungan secara berkelanjutan”. Dalam

hal membangun desa tentu bukan hanya tugas laki-laki semata namun Partisipasi dari para perempuan sangat perlu untuk dipertimbangkan mengingat akan sudut pandang kesetaraan gender itu sendiri. tolak ukur keberhasilan program pembangunan jika didasarkan pada perspektif gender, tidak semata-merta dilihat dari peningkatan kesejahteraan masyarakat atau penurunan angka kemiskinan namun lebih ke sejauh mana suatu program mampu memberdayakan perempuan. Yang mana perempuan juga bisa menjadi bagian dari perumusan kebijakan-kebijakan akan pembangunan masyarakat di Desa. (Ihsan, 2019). Pembangunan masyarakat desa sendiri merupakan salah satu bagian yang dapat digunakan untuk memvalidasi seperti apa pemberdayaan perempuan tersebut dipromosikan di Desa. Peran perempuan dalam pembangunan di desa ini penting karena masih banyak terjadi gap-gap kesejahteraan antara laki-laki dan perempuan sehingga perlu Validasi akan peran-peran perempuan di Desa. (Laila Kholid Alfirdaus, 2021).

Tahun 2020 bulan awal Maret tepatnya, ditemukan kasus Virus Covid-19 pertama kali di Indonesia. Dimana awal penemuan virus ini menyebabkan berubahnya tatanan kehidupan negara Indonesia bahkan dunia. Virus yang meninfeksi saluran pernafasan ini telah memakan banyak korban jiwa utamanya lansia yang memiliki penyakit bawaan. Tidak hanya lansia, virus ini juga dapat menyerang anak-anak, maupun orang dewasa. Dengan adanya virus yang menyebar sangat cepat ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar dengan tujuan agar dapat menekan penyebaran Covid-19. Langkah PSBB dianggap salah satu strategi efektif dalam menekan penyebaran virus Covid-19 selain lockdown dimana PSBB masih memiliki kelonggaran dalam batasannya tidak seperti lockdown yang mengharuskan semua kegiatan berhenti total selama 1 bulan setidaknya. Pembatasan yang dilakukan seperti kegiatan jual beli, fasilitas Kesehatan dengan protokol Kesehatan secara ketat, serta kegiatan lain yang menyebabkan kerumunan. Dampak yang diakibatkan dari Pandemi Covid-19 tidak hanya melemahkan perekonomian negara namun juga berdampak pada kegiatan sosial kemasyarakatan warga Indonesia yang terkenal dengan kerukunannya. Kebijakan tentang PSBB juga menyebabkan banyak kegiatan harus dilakukan

secara online baik sekolah ataupun berkerja. Kegiatan jual beli yang secara online ini menjadi salah satu penyebab kelompok batik stagnan dalam produksinya, karena anggota kelompok yang sudah tidak muda lagi tidak begitu memahami akan dunia IT. Hal tersebut menjadi salah satu hambatan bagi kelompok batik Campurejo Raharjo dalam menjaga eksistensi kelompok.

Berikut ini penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pedoman oleh penulis dalam proses penyusunan skripsi, yang pertama Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Wulan Utami pada tahun 2017, dengan judul “Pemberdayaan Perempuan di Kelompok Batik Giriwangi Desa Kebondalem Kidul Prambanan”. Rumusan masalah dari penelitian ini ada 2 yaitu bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui kerajinan batik giriwangi dan bagaimana dampak adanya pemberdayaan perempuan melalui kelompok kerajinan batik di desa giriwangi kebondalem kidul prambanan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok batik untuk meningkatkan ketrampilan berwirausaha di desa kebondalem kidul prambanan melalui kerajinan kelompok batik giriwangi adalah terdapat 2 proses pemberdayaan. Yang pertama, kesadaran yaitu melalui pemberian motivasi dan menggali potensi. Kedua, pelatihan dan pendampingan dengan memberikan pembekalan pelatihan ketrampilan membatik dan berwirausaha. Sedangkan dampaknya pada masyarakat yaitu dapat mengurangi pengangguran serta pendapatan dapat ditingkatkan juga menumbuhkan jiwa sosial. (Utami, 2017). Selanjutnya penelitian terbaru pada tahun 2020, Penelitian yang dilakukan oleh Syafiqah Fakhru Nisa, dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi pada Pelatihan Batik Shibori di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo”. Penelitian terbaru tersebut diatas menjadi acuan penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya utamanya di masa pandemi covid-19 yang berfokus pada, bagaimana eksistensi Kelompok hasil pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit di masa pandemi Covid-19. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut diatas, peneliti akan meneliti tentang **“Eksistensi Kelompok Batik Campurejo Raharjo dalam rangka Pemberdayaan Perempuan di Desa**

Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo pada masa pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut merupakan pokok rumusan masalahnya adalah Bagaimana Eksistensi kelompok batik Campurejo Raharjo dalam rangka Pemberdayaan Perempuan di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Eksistensi Kelompok Batik Campurejo Raharjo dalam rangka Pemberdayaan Perempuan di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo pada masa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut

a) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui eksistensi kelompok batik di masa pandemic covid-19 serta menjadi bahan kajian untuk mendalami pemberdayaan perempuan ini sendiri.

b) Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi kalangan masyarakat awam yang ingin mengetahui informasi dan pengetahuan bagi masyarakat sekitar.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan.

c) Bagi kader Pemberdayaan dan juga kelompok batik sendiri,

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan

pertimbangan dan masukan dalam pengambil kebijakan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

E. Penegasan Istilah

a) Eksistensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata Eksistensi adalah Keberadaan. Eksistensi diartikan sebagai keberadaan, yang dalam hal ini memiliki maksud memiliki pengaruh terhadap ada atau tidaknya kita. Pengakuan dari orang lain terhadap kita menunjukkan adanya respon dari orang sekitar tentang keberadaan kita tersebut. (Atika Sharfina, 2021)

Makna dari Eksistensi ini sendiri sangat luas cakupannya, namun dalam penelitian ini eksistensi disini akan memandang tentang pembuatan batik dalam rangka pemberdayaan perempuan di desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo pada masa pandemi covid-19.

b) Kelompok

Kelompok merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan Bersama, yang saling berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. (mulyana, 2007)

c) Batik

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain tersebut, kemudian pengolahannya melalui proses tertentu. Batik adalah salah satu karya seni yang wajib dilestarikan keberadaannya, dimana batik merupakan salah satu ciri khas dari negara Indonesia.

d) Pemberdayaan Perempuan

Dalam perkembangan keluarga dan masyarakat, Perempuan memiliki peran penting. Adanya kesetaraan gender yang banyak digembar-gemborkan tentu membuahkan hasil, dimana sudah banyak Wanita yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekonomi ataupun sosial. Namun tidak semudah itu untuk mendapatkan

pengakuan dalam masyarakat. Pemikiran-pemikiran patriarki masih banyak mendominasi pada masyarakat itu sendiri, sehingga sulit untuk para perempuan untuk bergerak bebas. Padahal sebetulnya, perempuan tidak hanya mengelola keluarga saja tapi juga berpengaruh dalam pengembangan masyarakat. Membuat perempuan sadar akan hak-hak mereka dan mengembangkan kepercayaan diri terhadap mereka adalah pokok utama. (Mei Retno Adiwaty, 2019)

e) Pandemi Covid-19

Pada tahun 2019 terdapat virus yang muncul di Wuhan, China, yang bernama *Corona Virus Disease* atau juga disebut dengan Covid-19. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Virus ini telah menyebar begitu cepat ke seluruh penjuru dunia yang mana hingga saat ini tertulis 93 negara yang telah terjangkit. Menurut organisasi Kesehatan dunia (*World Health Organization*) virus ini menyerang saluran pernafasan pada manusia. Virus Covid-19 ini memberikan efek mulai dari flu ringan hingga flu berat. Covid-19 ini disebut zoonotic, dimana penularannya bisa melalui manusia dan/atau hewan. Pandemi covid 19 ini pada akhirnya memberikan dampak sangat buruk pada bidang perekonomian Indonesia termasuk dunia pariwisata dan perdagangan serta investasi. (Dito Aditia Darma Nasution, 2020)

F. Landasan Teori

a) Eksistensi Kelompok

Menurut Alfianto (2012), Eksistensi merupakan paham yang cenderung memandang manusia sebagai obyek hidup yang memiliki taraf tinggi, dan keberadaan dari manusia ditentukan dengan dirinya sendiri bukan ditentukan oleh orang lain, serta berpandangan bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk hidup yang dapat eksis dengan apapun disekelilingnya dengan kemampuan yang dimiliki agar dapat menempatkan diri sesuai dengan keadaan dan selalu eksis dalam setiap hidupnya. Eksistensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu,

Manajemen yang baik, memiliki struktur organisasi, dan kesolidan dalam mencapai sebuah tujuan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Eksistensi sendiri memiliki arti hal berada atau keberadaan. Sedangkan menurut Purwodarminto (1996:221), Eksistensi memiliki arti keberadaan. dimana keberadaan yang dimaksud bisa berupa sesuatu yang berwujud benda yang bersifat konkrit ataupun abstrak. Berkaitan dengan eksistensi contohnya grup musik. Grup tersebut dianggap ada atau eksis dimasyarakat jika memenuhi syarat dimana harus grup musik itu harus mempunyai strategi, yang mana strategi ini digunakan untuk mendukung grup tersebut agar dapat dianggap keberadaannya. Grup musik yang mampu menonjolkan ciri khasnya, mampu menjaga kualitas grup dan dapat menjaga konsistensinya dalam berkarya tentu akan selalu eksis atau diakui keberadaannya. Keberadaan dari sebuah grup musik ini dapat pula dikatakan eksis Ketika mendapatkan pengakuan dari masyarakat ataupun pemerintah.

Sama halnya dengan grup musik, eksistensi batik dalam mempertahankan keberadaannya juga membutuhkan strategi. Menjaga kelestarian batik ini sudah seharusnya menjadi tugas warga negara Indonesia. Dimana karya yang telah mendunia ini memiliki nilai budaya yang sangat khas dan kental.

b) **Kebijakan tentang Batik**

Hari Batik Nasional ditetapkan pada tanggal 2 Oktober, yang mana diatur dalam KEPPRES Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Hari Batik Nasional. Keputusan Presiden ini merupakan upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan perlindungan dan pengembangan batik sebagai warisan negara Indonesia. Penetapan Batik sebagai salah satu warisan budaya tak benda oleh UNESCO diharapkan mampu meningkatkan citra positif negara sekaligus menumbuhkan rasa bangga masyarakat Indonesia akan warisan budaya negara. Batik adalah salah satu karya yang tentu saja sebuah karya hasil seseorang ini memiliki hak cipta dimana. Hak Cipta Karya Batik diatur pula dalam UU No.28

Tahun 2014 Bab V yang berisi tentang Ekspresi Budaya Tradisional dan Ciptaan yang Dilindungi. Undang-Undang ini harusnya menjadi pelindung bagi penghasil karya batik di Indonesia sendiri.

c) **Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan berasal yang dalam bahasa Inggris berarti “*empowerment*”. Kata *power* dalam *empowerment* diartikan sebagai daya sehingga *empowerment* disini diartikan sebagai pemberdayaan. (Dewi, 2012) Pemberdayaan adalah salah satu pendekatan untuk mengatasi persoalan kemiskinan. Pada dasarnya pemberdayaan ini adalah salah satu upaya mewujudkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik lagi. Pemberdayaan Perempuan Menurut Moulton dalam Priyono & Prijoko, merupakan pembagian kekuasaan yang adil sehingga dapat mendorong munculnya kesadaran diri dalam perempuan untuk ikut berpartisipasi yang lebih besar dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep pemberdayaan ini sering dikaitkan dengan dengan gagasan memberikan kekuatan pada perempuan agar mampu mengaktualisasikan dirinya dalam rangka meningkatkan eksistensi mereka di tengah masyarakat. (Marmoah, 2014)

Upaya memberdayakan perempuan sendiri adalah dengan melihat potensi yang dirasa dapat dikembangkan. Upaya tersebut dengan mendorong, memberikan motivasi dan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Setelah potensi tersebut terlihat, maka dorongan yang selanjutnya diperlukan adalah memberikan akses kepada perempuan pada modal, teknologi, informasi, pasar peluang lainnya. (Kartasmita, 1996)

G. Definisi Operasional

a) **Eksistensi Kelompok Batik**

Eksistensi Kelompok batik dalam rangka pemberdayaan perempuan di desa Campurejo Kecamatan Sambit ini menarik untuk diteliti, Dimana peneliti akan menganalisis bagaimana eksistensi atau keberadaan kelompok batik sebagai salah satu hasil pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan. Eksistensi kelompok batik ini sendiri

tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, Manajemen yang baik, memiliki struktur organisasi, dan kesolidan dalam mencapai sebuah tujuan. (Alvianto,2012)

Dibalik ke-eksisan suatu kelompok atau organisasi tentu saja harus ada manajemen yang baik dibaliknya. Menurut KBBI Pengertian manajemen sendiri adalah penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran tertentu. Selain itu arti lain dari manajemen adalah pimpinan yang bertanggungjawab atas jalannya perusahaan atau organisasi. Yang kedua adalah memiliki struktur organisasi. Dimana fungsi dari struktur organisasi ini adalah untuk memperjelas tugas fungsi masing-masing anggotanya agar mempermudah kemana jalannya sebuah kelompok. Jadi bisa dikatakan bahwa struktur organisasi atau kelompok sendiri merupakan aspek yang menentukan keberhasilan dari kelompok tersebut. Yang ketiga adalah kesolidan dalam mencapai tujuan. Solidaritas tim dalam mencapai tujuan yang telah disusun ini harus terjalin dengan baik. Dimana dalam membangun kesolidan dari sebuah kelompok atau organisasi harus dipahami oleh semua anggota terlebih lagi bagi pemimpin kelompok atau organisasi itu sendiri.

b) Pemberdayaan Perempuan

Menurut Haugh dan Talwar 2014, Pemberdayaan Perempuan artinya perempuan memiliki kesempatan untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi ekonominya. Kegiatan pemberdayaan dapat menghilangkan ketidaksetaraan dalam membuat pilihan. Setiap upaya untuk meningkatkan pemberdayaan akan mendorong terjadinya perubahan, dari sebelumnya dalam posisi tidak terdapat pilihan menjadi dalam posisi membuat pilihan. (Hilman Palaon, 2019)

Salah satu bentuk Pemberdayaan Perempuan di Desa Campurejo Kecamatan Sambit ini adalah Pelatihan Membatik, Menjahit, dan juga merajut. Harapan dari adanya program pemberdayaan ini adalah, para perempuan di desa tersebut dapat memiliki keterampilan yang bisa digunakan. Dimana keterampilan yang dimiliki ini sendiri juga bisa

memberikan penghasilan bagi mereka yang ingin menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan selain menjadi ibu rumah tangga.

H. Metodologi Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data yang ada di lokasi. Penelitian Kualitatif ini lebih menonjolkan landasan teori yang digunakan sebagai fokus penelitian agar sesuai dengan fakta dilapangan. Hasil dari riset Penelitian kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti dimana secara umum penelitian kualitatif dalam perolehan data utama dari wawancara dan observasi. (Dr. Muhammad Ramdhan, 2021)

b) Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah lokasi di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang program pemberdayaan desa yaitu Eksistensi kelompok batik Campurejo Raharjo dalam rangka pemberdayaan perempuan di desa Campurejo pada masa pandemi Covid-19.

c) Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling dalam menentukan informan. Teknik *purposive sampling* ialah teknik penentuan narasumber berdasarkan pada pertimbangan orang yang diperkirakan paling mengerti terhadap data ataupun keterangan yang dibutuhkan peneliti (suwardi, 2019). Berikut adalah informan yang telah ditentukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- Kepala Desa Campurejo (1 orang)
- Ketua Kelompok Batik (1 orang)
- Bendahara Kelompok Batik (1 orang)
- Anggota kelompok Batik (2 orang)
- Konsumen Batik (1 orang)

d) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah Teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam mencari data yang akan digunakan untuk membuat penulisan karya ilmiah. Ada beberapa Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

- Wawancara, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan seseorang (pejabat atau yang lainnya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal atau fenomena. Dalam hal penelitian wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam tentang obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian, tanya jawab ini dilakukan oleh peneliti kepada narasumbernya. Menurut Sugiyono (2019) wawancara sendiri memiliki beberapa macam yaitu:
 - a) Wawancara Terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan jawaban akan informasi yang ingin digali.
 - b) Semi terstruktur yaitu jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, yang mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur.
 - c) Tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.Penelitian ini sendiri menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan

diajukan kepada narasumber yang juga sebagai pedoman wawancara saat menggali data.

- Observasi atau pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti ikut dalam melakukan kegiatan tersebut yang mana dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan peneliti adalah Ketika praktek membuat batik shibori. (Arikunto,2010)
- Dokumentasi, Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa gambar, tulisan, atau juga karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. (Sugiyono, 2016)

e) Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

- Reduksi Data yaitu Bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
- Penyajian data Sekumpulan informasi yang tersusun, memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.
- Penarikan kesimpulan Peneliti menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif. Karena didasarkan pada bukti dan fakta-fakta yang terjadi, seperti masyarakat

diberdayakan oleh program-program desa seperti pelatihan membuat batik sehingga nantinya akan dapat memiliki ketrampilan dan keahlian.

Gambar 1 1 Skema Analisis oleh Miles & Huberman



Sumber : Miles & Huberman

